



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERAS DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA
UD. SUMBER TANI KOTA BAUBAU**

S K R I P S I

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton*

OLEH:

**DILA MARSILINDA
NPM: 101401060**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul : **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI BERAS DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING*
PADA UD. SUMBER TANI**

Disusun Oleh :

Nama : DILA MARSILINDA

NPM : 101401060

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Telah Dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus** pada Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton.

Ditetapkan di : Baubau

Pada Tanggal : 17 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

I WAYAN SUJANA, SE., M.Si
NIDN. 0910067803

L.M. HASRUL ADAN, SE., M.S.A, Ak.CA
NIDN. 1005108606

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

DEWI MAHMUDA, SE., M.Acc
NIDN. 0921109101

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERAS DENGAN
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UD. SUMBER TANI
KOTA BAUBAU**

OLEH :

DILA MARSILINDA
NPM : 101401060

**Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus pada
Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton
Pada Tanggal : 17 Oktober 2018**

DEWAN PENGUJI

Ernawati Malik, S.E., M.Ak. (.....)
Ketua

Rudi Abdullah, S.E., MM., Ak., CA (.....)
Anggota

Hadi Supriyanto, S.E., MM. (.....)
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton

Ernawati Malik, S.E., M.Ak.
NIDN. 0908097501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DILA MARSILINDA

NPM : 101401060

Fakultas / Program Studi : Ekonomi/ Akuntansi

Alamat : Jln. LD Boha Kel. Lanto Kec Batupoaro

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dari Sepanjang pengetahuan ssaya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Baubau, 17 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,

DILA MARSILINDA
NPM. 101401060

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “ (Q.S. Al-Insyirah, 6-8)

”Hai orang-orang beriman , Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai Penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “ (Al-Bagarah: 153)

“Banyak kegagalan ddalam hidu ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa lekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah . “ (Thomas Alva Edison)

Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada Orang tuaku , kakaku dan adikku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do’anya buat aku. “ Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia , gemetar dalam dingin.

Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosendku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepaa ku.

Terimakasihku juga ku persembahkan kepaa parasahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku. “ Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan di kala kita merasa tidak bahagia “.

Teruntuk teman-teman angkatnku yang selaku membantu, berbagai keceriaan melewati setiap suka dan duka selama kuliah. Terimakasih banyak . Tiada hari yang indah tanpa kalian semua”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulils, sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menulis Skripsi dengan judul “ **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Beras dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UD. Sumber Tani Kota baubau** “.

Hanya karena kekuatan yang diberikan oleh Allah , penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memberikan wacana atas tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan dan tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Bapak Suriadi, S.P., M.M,
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Ernawati Malik, S.E., M. Ak.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Dewi Mahmudah, SE., M. Acc
4. I Wayan Sujana, S.E., M., Si dan L.M Hasrul Adan, S.E., M., S.A, Ak. CA.
Yang selalu berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar di Lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendidik dan meberikan bantuan kepada Penulis Selama dalam Perkuliahan.

6. Kedua orang tuaku tercinta, kakak dan adik tersayang yang telah memberikan kasih sayang , dukungan serta motivasi dan pengorbanan dalam bentuk moril maupun materi sejak awal studi hingga terselesainya penulisan hasil penelitian ini.
7. Semua teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton angkatan 2014.
8. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian hasil penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala saran dan kritikan serta koreksi yang sifatnya membangun demi penyempurnaan dan perbaikan hasil penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk melanjutkan pada tahap ujian skripsi dan semoga bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Baubau, Oktober 2018

DILA MARSILINDA
NPM: 101401060

ABSTRAK

DILA MARSILINDA (101401060), 2018 “ Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Beras Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UD. Sumber Tani Baubau “. Skripsi ini tidak dipublikasikan. Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton , Dibimbing oleh I Wayan Sujana, S.E., M., Si dan L.M Hasrul Adan, S.E., M.S.A, Ak. CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penentuan Harga Pokok Produksi Beras dengan menggunakan metode Full Costing pada UD. Sumber Tani Baubau. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kepustakaan , wawancara dan Dokumentasi, Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai penentuan analisis penentuan harga pokok produksi beras dengan menggunakan metode *full costing* Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau, maka dapat disimpulkan yaitu masih menggunakan metode sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan selama produksi dan masing ada beberapa komponen yang belum di masukan kedalam perhitungan. Penentuan harga pokok produksi yang didapat dengan menggunakan *metode full costing* yaitu lebih tinggi dikarenakan *Metode full costing* lebih rinci memasukkan komponen biaya dalam proses produksi secara tepat dan akurat.

Kata Kunci : Full Costing, Harga Pokok Produksi, Biaya.

ABSTRACT

DILA MARSILINDA (101401060), 2018 "Pricing Analysis of principal rice production by using Full Costing Method On UD. Source Farmers Baubau ". This thesis was not published. Accounting study program, Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Buton, mentored by I Wayan Sujana, S.E., M.Si, and I. m. Hasrul Adan, S.E., M.S.A, Ak. CA.

This research aims to know the determination of the price of the staple rice production by using Full Costing method on UD. Source Farmers Baubau. The techniques used in this research is the study of librarianship, interview and documentation, while the technique used is the analysis of the description.

Based on the results of the research and the discussion above regarding the determination of the analytical determination of the price of the staple rice production by using full costing method On UD. Baubau Town Farm source, then it can be inferred that is still using the simple method is to collect the costs used during production and each one there are some components that are not already in the input into the calculation. Determination of cost of goods the production of which is obtained by using the full costing method that is higher due to the more detailed full costing Method enter the cost components in the production process appropriately and accurately.

Keywords: *Full Costing, Cost Of Goods, The Cost Of Production.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT ..	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Biaya	6
2.1.1 Biaya Bahan Baku	11
2.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	11
2.1.3 Biaya Overhead	13
2.2 Harga Pokok Produksi (HPP)	14

2.3	Metode Penetapan Harga Jual.....	16
2.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual.....	21
2.5	Metode Full Costing	25
2.6	Kelebihan Penggunaan Metode Full Costing	28
2.7	Penelitian Terdahulu	31
2.8	Kerangka Pikir	34
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5	Analisis Data.....	39
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum UD. Sumber Tani Kota baubau	41
4.1.2	Struktur Organisasi UD. Sumber Tani	42
4.1.3	Jenis Harga Beras Pada UD. Sumber Tani	45
4.2	Pembahasan.....	47
4.2.1	Unsur-Unsur Biaya Pembelian Beras Pada UD. Sumber Tani Kota baubau	47
4.2.2	Menentukan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing.....	50
4.2.3	Penyajian Laporan Harga Pokok Penjualan Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau	54

4.2.4	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan dan Perhitungan menggunakan Metode full costing	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5.....	36
Gambar 4.1.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel	2.7 Penelitian Terdahulu	31
Tabel	4.1 Jenis Beras dan Harga Jualnya Pada UD. Sumber Tani beras Tahun 2017	46
Tabel	4.2 Biaya-biaya yang dikeluarkan UD. Sumber Tani Kota baubau Tahun 2017	49
Tabel	4.3 Penjualan Beras pada UD. Sumber tani Kota baubau tahun 2017.....	51
Tabel	4.4 Harga Beras setiap Ukuran Karung Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau.....	55
Tabel	4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan Dan menurut Metode Full Costing.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah sangat luas. Selain itu tanah yang subur dapat dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan bercocok tanam. Sebagian penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian khususnya berladang dan bersawah. Berladang dan bersawah dapat menciptakan mata pencaharian bagi masyarakat, terutama masyarakat di desa-desa. Makanan pokok di Indonesia adalah beras. Beras sudah merupakan komoditas politik dan keamanan bukan hanya sebagai komoditas pangan atau ekonomi saja.

Bagi masyarakat Indonesia komoditi beras bukan saja merupakan bahan pangan pokok, tetapi sudah merupakan komoditi sosial dan mempunyai peran dalam stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perubahan-perubahan yang terjadi pada beras akan begitu mudah mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi yang lain.

Pemerintah melalui BULOG dan instansi membuat kebijakan harga dasar (*floor price*) untuk gabah kering giling (GKG) dan harga tertinggi (*ceiling price*) untuk beras yang pada hakekatnya merupakan intervensi terhadap mekanisme pasar. Pemerintah akan melakukan operasi pasar bila harga beras dipasaran dinilai jauh melampaui batas harga.

Dalam era globalisasi perkembangan dunia usaha semakin meningkat, hal ini terlihat dari banyaknya aktifitas usaha terutama dalam hal perindustrian. Dalam dunia industri sering terjadi persaingan dalam menciptakan dan memperkenalkan produk-produk unggulan dari masing-masing perusahaan.

Keunggulan yang dimiliki perusahaan untuk memenangkan suatu persaingan dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Namun kelangsungan hidup dari perusahaan dapat dipertaruhkan ketika perusahaan tidak dapat mengantisipasi pasar yang kompetitif. Maka perusahaan harus benar-benar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan mengantisipasi pasar yang kompetitif.

Antisipasi pasar dapat dilakukan dengan menganalisis kekuatan perusahaan. Keunggulan perusahaan dapat digambarkan dengan produk unggulan dengan produk yang dapat memperhatikan harga jual, kualitas, dan fungsional produk yang diterima pasar.

Berkaitan dengan penentuan harga jual, dimana yang harus diperhatikan dengan adanya persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat penetapan harga jual menjadi tidaklah mudah. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (*market price*) digunakan untuk menentukan target biaya yang disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

Harga jual yang rendah sering kali menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar, hal ini diperkuat dengan banyaknya fakta tentang produk yang mendominasi pasar adalah harga jual yang rendah, karena dengan harga jual yang rendah akan menghasilkan laba dibandingkan dengan kualitas. Dalam memperoleh produk unggulan dan menetapkan harga jual yang kompetitif perusahaan dapat memfokus pada harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya aktivitas produksi. Proses produksi suatu perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya-biaya yang timbul tersebut dinamakan biaya produksi. Dimana biaya produksi terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah tidak serta merta mensejahterakan petani. Metode yang efektif dalam menentukan harga pokok menggunakan metode *full costing* karena metode tersebut memasukkan semua komponen dalam perhitungannya, sehingga lebih efektif dalam menentukan harga pokok dan laba yang diperoleh. Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam suatu usaha. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka suatu usaha yang dijalankan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang akan didapat.

UD. Sumber Tani adalah salah satu distributor beras di Kota Baubau. Harga jual beras yang ditetapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dengan menghitung harga pokok produksi sehingga UD. Sumber Tani dapat memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan beras. Selain itu harus memiliki strategi yang baik dalam menetapkan harga jual agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dan harga yang terjangkau oleh pelanggan dalam rangka membangun usaha yang berkelanjutan dengan resiko usaha sekecil mungkin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Beras Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UD. Sumber Tani”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penentuan harga pokok Produksi beras dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Sumber Tani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan Harga Pokok Produksi beras dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Sumber Tani.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, hasil penelitian dan evaluasi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penentuan harga pokok beras dengan menggunakan metode *full costing* yang ditetapkan oleh UD. Sumber Tani
2. Bagi manajemen UD. Sumber Tani dapat membandingkan penetapan harga jual beras yang sesuai untuk menghindari resiko dan menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat digunakan untuk menyusun rencana atau kebijakan yang akan diambil.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi, yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kaitannya dengan penetapan harga pokok beras dengan menggunakan metode *full costing*.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan ruang lingkup permasalahan yang luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu penentuan harga pokok beras dengan menggunakan metode *full Costing* maupun Metode perusahaan yang dilakukan pada UD. Sumber Tani Kota Baubau tahun 2017

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Carter (2009:30), mendefinisikan “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”

Menurut Suparmi (2007:4) biaya sebagai : “Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu Supriyono (2000:185) mengungkapkan dalam akuntansi keuangan, istilah biaya didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Dengan kata lain, biaya adalah harga perolehan barang atau jasa yang diperlukan oleh organisasi yang besarnya diukur dalam satuan moneter yang jumlahnya dipengaruhi oleh transaksi dalam rangka pemilikan barang dan jasa tersebut. Akuntansi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri yang terpisah dari dua tipe akuntansi tersebut diatas, namun merupakan bagian dari keduanya.

Menurut Supriyono (2000:185) akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen mempunyai dua persamaan yaitu sebagai berikut :

1. Merupakan sistem pengolah informasi yang menghasilkan informasi keuangan.
2. Berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk mengambil keputusan.

Dalam melakukan proses kegiatan untuk menghasilkan informasi, proses akuntansi biaya tergantung untuk siapa informasi tersebut ditujukan. Apabila ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan, maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan sehingga proses kegiatannya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Proses akuntansi biaya dapat pula ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dari dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen.

Oleh karena itu menurut Mulyadi (2002:34) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produk
2. Pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan khusus

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut *costing*. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap - tahap pengumpulan biaya, penggolongan ke dalam berbagai kategori, misalnya

biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya kepada obyek - obyek biaya. Dalam hal ini terdapat berbagai metode alternatif pengumpulan, penggolongan dan alokasi biaya kepada obyek - obyek biaya. Namun demikian, diantara ketiga tahap tersebut tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus. Ini disebabkan oleh karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara informasi tersebut diklasifikasikan (Sihite, 2012).

Siklus akuntansi biaya dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh siklus kegiatan perusahaan tersebut. Pada perusahaan jasa, siklus kegiatan dimulai dari persiapan penyerahan jasa dan berakhir dengan penyerahan jasa kepada pemakainya. Siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan biaya persiapan penyerahan jasa dan berakhir dengan disajikannya harga pokok jasa yang diserahkan. Akuntansi biaya dalam perusahaan jasa bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok per satuan jasa yang diserahkan kepada pemakai jasa.

Dalam operasi perusahaan pada umumnya biaya akan terjadi lebih dahulu sebelum pendapatan terjadi pada waktu kemudian. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran secara tepat pada biaya akan mempengaruhi ketepatan pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Menurut Mats dan Usry (2004:29) biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2002:36) adalah pengorbanan sumber ekonomi

yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Yuwono (2004:8) biaya didefinisikan sebagai: "Biaya didefinisikan sebagai manfaat (*benefit*) yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa."

Menurut Suparmi (2007:4) biaya sebagai : "Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu."

Dari pengertian-pengertian biaya diatas dapat diambil empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Bustami (2010:40), dalam menghitung biaya produksi terdapat dua metode bagian yaitu:

- 1) Perhitungan biaya pesanan (*job order costing*)

Merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasikan biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus.

- 2) Perhitungan biaya proses (*process cost*)

Merupakan suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen.

Ahmad (2012:54), mengatakan ada dua metode akumulasi biaya yang utama dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (jobs) tertentu.
2. Metode harga pokok proses yaitu Proses akumulasi biaya terfokus pada pekerjaan atau proyek, yang pada akhirnya menentukan harga pokok atau biaya per unit.

Siregar (2014:37), mengungkapkan bahwa sistem penentuan biaya merupakan suatu sistem untuk mengalokasi biaya ke produk, melalui perhitungan biaya. Ada dua masalah yang timbul, yaitu dasar biaya yang digunakan dan metode penentuan biaya produk. Di dalam metode penentuan biaya produk terbagi atas dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan biaya pesanan. Dalam metode ini, biaya diakumulasikan per pesanan. Metode biaya pesanan cocok digunakan bila produk yang dibuat dalam suatu departemen atau pusat biaya sifatnya heterogen dan perusahaan dapat mengidentifikasi hubungan antara biaya dan produk
2. Penentuan biaya proses adalah penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Metode ini tepat digunakan oleh perusahaan yang bekerja berdasarkan proses.

Dunia dan Abdullah (2012:23), mengatakan bahwa kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*). Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

a) Biaya Produksi

2.1.1 Biaya Bahan Baku (*direct material cost*).

Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi, sehingga membentuk barang jadi (*finished goods*).

Menurut Mulyadi (2010: 275) menjelaskan pengertian bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

2.1.2 Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*).

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja

merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Menurut Mursyidi (2010:213) mengatakan bahwa Biaya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (1) biaya tenagakerja langsung (*direct labor*), dan (2) biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi, misalnya tukang dan pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, misalnya gaji direktur produksi, pengawas, dan administrasi produksi.

Sedangkan menurut Bustami danNurlela (2010:12), “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi baha baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut makan dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

2.1.3 Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi.

Biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2012: 194) adalah Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

- a) Biaya bahan penolong
 - b) Biaya reparasi dan pemeliharaan
 - c) Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
 - e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
 - f) Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.
- b) Biaya Nonproduksi, terdiri dari :
1. Biaya pemasaran adalah untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.

2. Biaya administrasi dan umum adalah untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.

Berdasarkan Unsur-unsur harga pokok produksi yang dinyatakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.2 Harga Pokok Produksi (HPP)

Pengertian menurut Mulyadi (2012: 14) yaitu “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Harga pokok produksi atau biaya produk menurut M.Nafarin (2009:497) adalah sebagai berikut: Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2010: 49), harga pokok produksi adalah Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah perediaan produk dalam proses awal dan dikurang persedian produk dalam proses akhir.

Menurut Mulyani (2007) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Harga Jual Produk Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi.

Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2010:86), di dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu

1. Metode harga pokok produk pesanan (*job order costing*)

Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Yaitu biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.3 Metode Penetapan Harga Jual

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan barang lain (Hartanto, 2004:74). Menurut Kismono (2008:29), harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Sedangkan menurut Supriyono

(2000:51) harga pokok merupakan jumlah biaya-biaya dari produk yang telah dikeluarkan.

Menurut Halim (2003:19), terdapat 2 metode penentuan harga pokok yaitu:

1. Penentuan harga pokok produk yang konvensional atau penentuan harga pokok penuh (*full costing*), atau sering disebut dengan metode *absortion costing* atau *conventional costing* membebankan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel pada barang atau jasa.
2. Penentuan harga pokok variabel (*variabel costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produk yang membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Untuk menghitung harga pokok persetiap satuan barang hasil produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan (Adikoesumah, 2000:50).

Perusahaan dalam proses produksi dari mengolah bahan baku sampai dengan produk jadi, mengeluarkan biaya-biaya yang akan dibebankan untuk membentuk harga jual produk tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan tidak hanya yang berhubungan langsung dengan proses produksi tetapi semua biaya yang mempunyai kontribusi dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu perlu diperlukan metode yang akan dipakai untuk menentukan harga jual sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

perusahaan. Ada beberapa metode untuk menentukan harga jual menurut Supriyono (2000:22) sebagai berikut:

1. *Gross Margin Pricing*

Pada umumnya penentuan harga jual dengan *margin gross pricing* tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan dimana perusahaan perdagangan ini tidak membuat produk sendiri sehingga tidak banyak aktiva tetap yang digunakan. Caranya dengan menentukan persentase tertentu di atas harga produk yang dibeli.

Persentase *mark up* besarnya berbeda-beda antar perusahaan yang satu dengan yang lain tergantung dari tingkat resiko besar akan menentukan persentase *mark up* relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai resiko kecil. Untuk menentukan nilai harga perolehan barang yang dijual ditambah *mark up mark up* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produk} + (\% \text{ mark up} \times \text{dasar penentuan mark up})$$

2. *Direct cost Pricing (Variable Costing)*

Perusahaan-perusahaan yang menjual produknya di pasar persaingan sempurna mendasarkan harga jual dengan memperhitungkan semua biayanya baik dari biaya variabel maupun biaya tetap. Harga jual dengan mendasarkan pada *full costing*, oleh karena itu dalam keadaan demikian perusahaan sebaiknya hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel.

Metode *direct costing* ini menyajikan informasi biaya yang dikelompokkan sesuai dengan perilakunya. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode biaya variabel bermanfaat bagi manajemen untuk pengendalian biaya, perencanaan laba jangka pendek dan pembuatan keputusan. Harga jual dengan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = (\text{biaya produksi variabel} + \text{biaya variabel lain}) + \% \text{ mark up}$$

Perhitungan harga jual menggunakan metode *variable costing* dengan perhitungan *mark up* menurut Supriyono (2000:26) adalah sebagai berikut:

Biaya tetap	xxx
Laba yang diharapkan	xxx
Jumlah biaya	xxx

$\% \text{ mark up} = \frac{\text{jumlah biaya} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{jumlah biaya}} \times 100\%$ dibagi biaya produksi

Perhitungan harga jual:

Biaya variabel	xxx
<i>Mark up</i> (total biaya x $\% \text{ mark up}$)	xxx
Jumlah harga jual	xxx

3. *Full Costing Pricing (Full Costing)*

Metode ini dalam menentukan harga jual didasarkan pada perhitungan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi.

Biaya digolongkan berdasarkan fungsinya yaitu biaya yang digunakan untuk produksi satu unit produksi dan biaya non produksi serta laba yang diinginkan. Metode *full costing* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Harga jual per unit = biaya produksi per unit x % *mark up*

Mark up ini adalah jumlah rupiah yang ditambahkan pada biaya dari suatu produk untuk menghasilkan harga jual. Biasanya *mark up* ini ditentukan dengan persentase tertentu dari biaya produksi atau harga jualnya. Perhitungan *mark up* dengan metode *full costing* dirumuskan sebagai berikut:

% *mark up* = laba yang diharapkan + biaya non produksi dibagi biaya produksi.

Perhitungan harga jual menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan *mark up* menurut Supriyono (2000:29) adalah sebagai berikut:

Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran	xxx
Laba yang diharapkan	xxx
Jumlah biaya	xxx

% *mark up* = jumlah biaya+laba yang diharapkan x 100% dibagi biaya produksi.

Perhitungan harga jual:

Biaya produksi	xxx
----------------	-----

% <i>mark up</i> (total biaya x % <i>mark up</i>)	xxx
Jumlah harga jual	xxx

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penetapan harga (Tjiptono 2001:154), yaitu:

1. Faktor Internal Perusahaan, yang terdiri dari:

a. Tujuan Pemasaran Perusahaan

Faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga adalah tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan tersebut bisa berupa maksimisasi laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam hal kualitas.

b. Strategi Bauran Pemasaran

Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya, yaitu: produk, distribusi dan promosi.

c. Biaya

Biaya merupakan faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian besar pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel), serta jenis jenis biaya

lainnya, seperti *out-of-pocket cost*, *incremental cost*, *opportunity cost*, *controllable cost* dan *replacement cost*.

d. Organisasi

Manajemen perlu memutuskan siapa di dalam organisasi yang harus menetapkan harga. Setiap perusahaan menangani masalah penetapan harga menurut caranya masing-masing. Pada perusahaan kecil, umumnya harga ditetapkan oleh manajemen puncak. Pada perusahaan besar, seringkali masalah penetapan harga ditangani oleh divisi atau manajer suatu lini produk. Dalam pasar industri, para wiraniaga (*salespeople*) diperkenankan untuk bernegosiasi dengan pelanggannya guna menetapkan rentang (*range*) harga tertentu.

2. Faktor Lingkungan Eksternal, yang terdiri dari:

a. Sifat Pasar dan Permintaan

Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya, apakah termasuk pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli atau monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan.

b. Persaingan

Ada lima kekuatan pokok yang berpengaruh dalam persaingan suatu industri, yaitu persaingan dalam industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan dan

ancaman pendatang baru. Informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis karakteristik persaingan yang dihadapi antara lain meliputi:

1. Jumlah perusahaan dalam industri.

Bila hanya ada satu perusahaan dalam industri, maka secara teoritis perusahaan yang bersangkutan bebas menetapkan harganya seberapa pun. Akan tetapi sebaliknya, bila industri terdiri atas banyak perusahaan, maka persaingan harga terjadi. Bila produk yang dihasilkan tidak terdiferensiasi, maka hanya pemimpin industri yang leluasa menentukan perubahan harga.

2. Ukuran relatif setiap anggota dalam industri.

Bila perusahaan memiliki pangsa pasar yang besar, maka perusahaan yang bersangkutan dapat memegang inisiatif perubahan harga. Bila pangsa pasarnya kecil, maka hanya menjadi pengikut.

3. Diferensiasi produk.

Bila perusahaan berpeluang melakukan diferensiasi dalam industrinya, maka perusahaan tersebut dapat mengendalikan aspek penetapan harganya, bahkan sekalipun perusahaan itu kecil dan banyak pesaing dalam industri.

4. Kemudahan untuk memasuki industri yang bersangkutan.

Bila suatu industri mudah untuk dimasuki, maka perusahaan yang ada sulit mempengaruhi atau mengendalikan harga. Sedangkan bila ada hambatan masuk ke pasar (*barrier to market entry*), maka perusahaan-perusahaan yang sudah ada dalam industri tersebut dapat mengendalikan harga. Hambatan masuk ke pasar dapat berupa:

- a. Persyaratan teknologi
- b. Investasi modal yang besar
- c. Ketidaktersediaan bahan baku pokok/utama
- d. Skala ekonomis yang sudah dicapai perusahaan-perusahaan yang telah ada dan sulit diraih oleh para pendatang baru
- e. Kendali atas sumber daya alam oleh perusahaan-perusahaan yang sudah ada

5. Unsur-unsur Lingkungan Eksternal Lainnya

Selain faktor-faktor di atas, perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor kondisi ekonomi (inflasi, resesi dan tingkat bunga), kebijakan dan peraturan pemerintah serta aspek sosial (kepedulian terhadap lingkungan).

Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai tujuan harga tersebut ada beberapa faktor penentu yang perlu dipertimbangkan menurut Tjiptono (2001:157) yaitu:

1. Mengenal permintaan produk dan persaingan. Besarnya permintaan produk dan banyaknya pesaing juga mempengaruhi harga jual, jadi

jangan hanya menentukan harga semata-mata didasarkan pada biaya produksi, distribusi dan promosi saja.

2. Target pasar yang hendak diraih atau dilayani. Semakin menetapkan target yang tinggi maka penetapan harga harus lebih teliti.
3. Marketing mix sebagai strategi
4. Produk baru, jika produk itu baru maka bisa ditetapkan harga yang tinggi atau pun rendah, tetapi kedua strategi ini mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Penetapan harga yang tinggi dapat menutup biaya riset, tetapi dapat juga menyebabkan produk tidak mampu bersaing di pasar.
5. Reaksi pesaing. Dalam pasar yang semakin kompetitif maka reaksi pesaing ini harus selalu dipantau oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan harga yang dapat diterima pasar dengan mendatangkan keuntungan.
6. Biaya produk dan perilaku biaya
7. Kebijakan atau peraturan yang ditentukan oleh pemerintah dan lingkungan.

2.5 Pengertian Metode *Full Costing*

Menurut Mursyidi (2008:29) : “Metode *full costing* (*absorption costing*) adalah penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel (*variable cost*) maupun yang bersifat tetap (*fixed cost*)

Menurut Mulyadi, (2009:17) *Full costing* merupakan metode penentuan cost produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (baik yang berperilaku variabel maupun tetap) .

Metode *full costing* (Mulyadi, 2012:122) adalah metode Perhitungan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2010:122) yaitu:

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*)

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dengan demikian harga pokok produksi Menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
	----- +
Harga pokok produksi	xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

Dengan demikian laporan laba rugi menurut *full costing* akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx
Biaya komersial :	
Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx
	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba bersih	Rp. xxx

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*variabel costing*)

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya bahan baku	Rp xxx
------------------	------------

Biaya tenaga kerja langsung	Rp	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp	xxx
Harga pokok produksi	Rp	xxx

Berdasarkan penjelasan metode perhitungan harga pokok produksi di atas, penulis menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dengan kalkulasi biaya penuh (*full costing*).

2.6 Kelebihan Penggunaan Metode Full Costing

Tugas utama pimpinan perusahaan adalah mengambil keputusan dan salah satu kendala terbesar adalah adanya ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa keputusan yang dibuat bukan merupakan keputusan yang paling tepat dan hampir semua pengambil keputusan yang mungkin akan mendasarkan keputusan-keputusan yang dibuatnya pada informasi yang mereka peroleh.

Menurut Mulyadi dalam buku Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya menyatakan bahwa:

“Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuannya yaitu memberikan informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh manajemen maka informasi biaya yang dikeluarkan oleh atau terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan di golongan sedemikian rupa sehingga memungkinkan management melakukan:

- a. Penentuan harga pokok produk secara teliti.
- b. Pengendalian biaya, dan
- c. Analisis biaya”.

Penentuan harga pokok produk secara tepat dan benar hanya dapat dilakukan jika diadakan pemisahan secara tegas antara biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam membebankan biaya kepada produk dikenal dua metode penetapan harga pokok yaitu:

1. *Full Costing Method.*
2. *Variable Costing Method.*

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing method* menurut Mulyadi, dalam buku Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, adalah sebagai berikut:

“Full costing method merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap”.(2001: 18)

Sedangkan penentuan harga pokok produksi berdasarkan *variable costing method* menurut R.A. Supriyono dalam buku Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan, adalah sebagai berikut:

“Penentuan harga pokok variabel adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu yang langsung

dibebankan kepada laba–rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi”.(2000: 224)

Menurut Adolph Matz & Milton F. Usry, seperti yang diterjemahkan oleh Sirait–Wibowo dalam buku Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, mengemukakan bahwa: “Kegunaan *variable costing method* harus juga dilihat dari tujuan akuntansi biaya itu sendiri, oleh karenanya dengan menyajikan informasi biaya harus sesuai dengan tingkah lakunya dan dalam hubungannya dengan perubahan kegiatan perusahaan, laporan keuangan yang disusun dengan *variable costing method*, bermanfaat untuk:

1. Perencanaan laba.
2. Penetapan harga produk.
3. Pengendalian biaya.
4. Pengambilan keputusan”.

full costing method merupakan metode yang mencantumkan semua unsur biaya dibandingkan dengan menggunakan *Variable costing method* yang menitik beratkan pada informasi mengenai *contribution margin* yang merupakan kelebihan hasil penjualan terhadap biaya variabelnya. *Contribution margin* merupakan data penting untuk membantu manager dalam mengambil keputusan suatu produk untuk terus diproduksi atau dihentikan, dalam jangka pendek dimana bila penjualan suatu produk melebihi biaya variabelnya maka

produk tersebut memberikan *contribution* dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

Sesuai dengan teori akuntansi biaya untuk penilaian yang lazim diterima umum semua biaya produksi seharusnya dibebankan kepada produk. Demikian pula halnya biaya-biaya dari *service departement* dibebankan kepada biaya produksi untuk produk yang dihasilkan dengan cara pembebanan tertentu (*overhead rate*). Konsep seperti tersebut di atas disebut *full costing method*.

Sejalan dengan uraian di atas R.A. Supriyono, dalam buku Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan, menerangkan *full costing method* sebagai berikut:

“Konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada konsep penentuan harga pokok penuh meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”.(2000: 282)

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Thn	Judul	Masalah / Tujuan	Alat Analisis	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1.	Jualiana R. Mandei,dk k (2011)	Penentuan Harga Pokok Beras di Kecamatan	Bagaimana penentuan harga pokok beras di Kecamatan	Metode survey	Besarnya rata-rata harga pokok di Kecamatan Kotamobagu	<u>Persamaan</u> Menganalisis penentuan harga jual

		n Kotamoba gu Timur Kota Kotamoba gu	Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu ? Untuk mengetahui penentuan harga pokok beras di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu.		Timur adalah Rp4961,56 per kilogram. Jika dilihat menurut Kelurahan sampel, rata- rata harga pokok beras di Kelurahan Moyag lebih tinggi dibandingkan dengan Kelurahan Kobo Kecil. Tingginya harga pokok beras disebabkan oleh tingginya penggunaan tenaga kerja.	<u>Perbedaan</u> Penelitian ini tentang harga jual di petani sedangkan saya harga jual dengan metode <i>full costing</i> pada distributor beras.
2.	Intan Noviasari, dkk (2015)	Analisis Harga Pokok Penjualan Beras Pada PT. Barokah Makmur Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanega ra	Bagaimana penentuan harga pokok penjualan beras pada PT. Barokah Makmur Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara? Untuk mengetahui penentuan harga pokok penjualan beras pada	Analisis metode nilai jual relative	Dari total biaya produksi tersebut, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode nilai jual relatif maka harga pokok produksi beras berubah menjadi Rp 4.780,- per kilogram,	<u>Persamaan</u> Menganalisis penentuan harga jual beras. <u>Perbedaan</u> Penelitian ini menggunaka n metode nilai jual relatif sedangkan saya menggunaka n metode <i>full costing</i> pada

			PT. Barokah Makmur Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara.		sedangkan harga pokok produksi dedak yaitu sebesar Rp 838,- per kilogram. Selisih harga pokok produksi beras menurut perusahaan tahun 2014 dengan metode nilai jual relatif yaitu sebesar Rp 146,- per kilogram.	CV. Usaha Tani Beras.
3.	Ida Zuhairoh (2015)	Analisis Penentuan Harga Pokok Beras Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Usahatani Beras di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	Bagaimana penentuan harga pokok beras dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada Usahatani Beras di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus? Untuk mengetahui penentuan harga pokok beras dengan menggunakan metode <i>full</i>	Metode Analisis Deskriptif	Berdasarkan perhitungan harga pokok di daerah sampel, besarnya harga pokok berada di bawah harga pokok pemerintah yang telah ditetapkan sebesar Rp 7.300. Jadi perhitungan laba dengan menggunakan metode <i>full costing</i> penetapan harga pokok pemerintah	<u>Persamaan</u> Meneliti tentang penentuan harga jual beras metode <i>full costing</i> . <u>Perbedaan</u> Penelitian ini dilaksanakan di usahatani beras di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sedangkan saya tentang di CV. Usaha Tani Beras

			<i>costing</i> pada Usahatani Beras di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.		sudah layak bagi petani yaitu pendapatan di Desa Wates Rp 2.208.572 dan pendapatan di Desa Undaan Kidul Rp 1.859.571 setiap bulan.	Kota Baubau.
--	--	--	--	--	--	--------------

2.8 Kerangka Pikir

Bagi masyarakat Indonesia komoditi beras bukan saja merupakan bahan pangan pokok, tetapi sudah merupakan komoditi sosial dan mempunyai peran dalam stabilitas politik, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perubahan-perubahan yang terjadi pada beras akan begitu mudah mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi yang lain.

Dalam era globalisasi Sekarang ini perkembangan dunia usaha semakin meningkat, hal ini terlihat dari banyaknya aktifitas usaha terutama dalam hal perindustrian. Dalam dunia industri sering terjadi persaingan dalam menciptakan dan memperkenalkan produk-produk unggulan dari masing-masing perusahaan. Keunggulan yang dimiliki perusahaan untuk memenangkan suatu persaingan dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba.

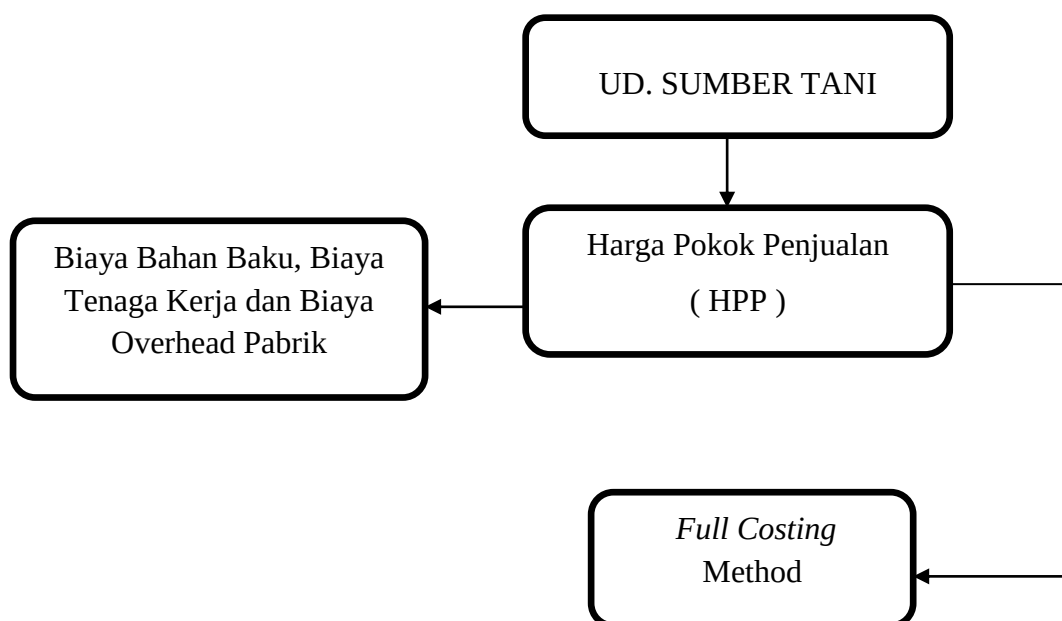
Dalam operasi perusahaan pada umumnya biaya akan terjadi lebih dahulu sebelum pendapatan terjadi pada waktu kemudian. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran secara tepat pada biaya akan mempengaruhi ketepatan pengakuan dan pengukuran pendapatan. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Dan juga “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Dengan adanya Perhitungan Harga pokok produksi maka semua biaya akan diperkuat dengan banyaknya fakta tentang produk yang mendominasi pasar adalah harga jual yang rendah, karena dengan harga jual yang rendah akan menghasilkan laba dibandingkan dengan kualitas.

Dalam memperoleh produk unggulan dan menetapkan harga jual yang kompetitif perusahaan dapat memfokus pada harga pokok produksi. Metode yang efektif dalam menentukan harga pokok menggunakan metode *full costing* karena metode tersebut memasukkan semua komponen dalam

perhitungannya, sehingga lebih efektif dalam menentukan harga pokok dan laba yang diperoleh. *Full costing* juga merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk UD. Sumber Tani Beras adalah salah satu distributor beras di Kota Baubau. Harga jual beras yang ditetapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dengan menghitung harga pokok produksi sehingga UD. Sumber Tani Beras dapat memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan beras. Selain itu harus memiliki strategi yang baik dalam menetapkan harga jual agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dan harga yang terjangkau oleh pelanggan. Untuk lebih memahami alur proses diatas berikut penulis sajikan skema kerangka pemikiran.

Gambar 2.5 (Bagan Kerangka Pikir)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada UD. Sumber Tani yang berada di Jalan Monginsidi Kelurahan Tomba Kecamatan Wolio Kota Baubau.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah harga jual beras dan biaya yang dikeluarkan oleh UD. Sumber Tani Kota Baubau.

3.2.2 Sampel

Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah harga jual beras dan biaya yang dikeluarkan oleh UD. Sumber Tani Kota Baubau tahun 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif berupa gambaran umum, struktur organisasi atau informasi yang tidak berbentuk angka-angka seperti sejarah singkat dan kegiatan operasional serta harga jual beras dan biaya yang dikeluarkan oleh UD. Sumber Tani Kota Baubau.

- b. Data kuantitatif berupa biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel serta harga jual beras yang ditetapkan oleh UD. Sumber Tani Kota Baubau tahun 2018.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disajikan oleh UD. Sumber Tani Kota Baubau dengan melakukan wawancara secara langsung mengenai penentuan harga beras dan biaya yang dikeluarkan.
- b. Data yang dikeluarkan adalah data yang dikumpulkan dan disajikan oleh UD. Sumber tani kota baubau dengan melakukan wawancara
- c. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu penentuan harga pokok beras dan biaya yang dikeluarkan serta data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Studi kepustakaan (*library study*)

Teknik ini dilakukan dengan menelaah berbagai tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku tentang penentuan harga pokok beras dengan metode *full costing*.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi langsung ke lokasi objek penelitian untuk melihat kegiatan sehari-hari perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari data primer dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Wawancara (*interview*), yaitu untuk memperoleh informasi langsung dari pihak UD. Sumber Tani yang mendukung analisis yang akan diambil kaitannya dengan penentuan harga pokok beras dan biaya yang dikeluarkan.
- b. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang sengaja diminta, foto copy beberapa data perusahaan yang diperlukan serta membaca beberapa buku sebagai referensi.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan Metode penentuan Harga Pokok Produksi dari hasil perhitungan yang diperoleh antara metode *full costing* dengan metode yang digunakan UD. Sumber Tani Kota Baubau (analisis deskriptif). selama ini dengan menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan *mark up* sebagai berikut:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Jumlah biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Total biaya produksi}} \times 100\%$$

% keuntungan per tahun yang diharapkan dari investasi yang ditanam.

(Supriyono, 2000:22).

3.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah penentuan harga pokok beras dengan *metode full costing* pada UD. Sumber Tani Kota Baubau. Berdasarkan konsep yang telah diuraikan, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. UD. Sumber Tani Kota Baubau adalah distributor beras yang melayani penjualan dalam jumlah kecil maupun besar di Kota Baubau.
2. Penentuan harga adalah proses menentukan apa yang bakal diterima sebuah perusahaan sebagai pertukaran untuk produknya pada UD. Sumber Tani Kota Baubau..
3. Metode *full costing* yaitu metode penentuan harga pokok per kilogram (kg) dengan menghitung atas semua biaya, baik yang bersifat tetap maupun variabel pada setiap unit yang dihasilkan pada UD. Sumber Tani Kota Baubau.
4. Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan beras per kilogram (kg) untuk dijual kepada konsumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum UD. Sumber Tani Kota Baubau

Dalam penelitian ini objek yang diteliti merupakan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan beras yang berada di Jalan Yos Sudarso Kelurahan Wale Kecamatan Wolio Kota Baubau. Awal mula berdirinya UD. Sumber Tani pertama kali sebagai pedagang kaki lima pada tahun 1986 sampai dengan 1990. Setelah itu mulailah merintis dengan modal yang cukup membuka kios beras hingga tahun 2001. Nama pemilik UD. Sumber Tani yaitu I Made Suparta.

Pada tahun 2006 usaha beras yang dijalankan UD. Sumber Tani terus berkembang baik dari aspek omzet penjualan beras maupun penambahan karyawan atas aktivitas perusahaan yang terus meningkat. Memberikan pelayanan yang optimal dan menyiapkan beras pilihan masyarakat mengakibatkan UD. Sumber Tani terus mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai salah distributor beras di Kota Baubau. UD. Sumber Tani merupakan usaha yang didirikan dipimpin langsung oleh pemiliknya sendiri dan telah memiliki kepercayaan hingga sangat menarik minat masyarakat banyak dengan pelayanan dan harganya yang tidak kalah bersaing dengan distributor beras lainnya.

Adapun tujuan didirikan UD. Sumber Tani ini adalah untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalani dari kecil-kecilan sampai

berkembang sangat pesat sekarang ini agar bisa menjadi pengusaha beras terbesar di Kota Baubau. Dalam melakukan aktivitas penjualan beras, UD. Sumber Tani mendapatkan pasokan beras dari distributor Makassar dan petani lokal yang berada di Kota Baubau.

UD. Sumber Tani merupakan suatu tempat penjual beras yang memiliki berbagai macam beras yang dijual dengan grosir dan eceran, sehingga pelanggan dapat membeli dan memilih berbagai macam beras dengan seleranya. Pelayanan kepada pelanggan yang ramah dan banyaknya jumlah barang yang disediakan menambah daya tarik konsumen serta didukung kualitas beras yang baik.

Agar usaha mampu bersaing dan berkembang maka UD. Sumber Tani melakukan perubahan mulai jenis beras yang dijual dan melakukan persaingan harga yang sehat dengan tidak besar mengambil keuntungan sehingga mendapatkan pelanggan sebanyak mungkin.

Kerja keras dan mempertahankan kualitas barang serta pelayanan menjadi pegangan pemilik UD. Sumber Tani sehingga sampai sekarang menjadi tempat pilihan masyarakat untuk membeli beras baik grosir maupun eceran dari masyarakat Kota Baubau maupun di luar Kota Baubau.

4.1.2 Struktur Organisasi UD. Sumber Tani

Dalam setiap organisasi pada umumnya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan memerlukan tahapan dan pembagian

kerja, serta tempat atau wadah yang dijadikan untuk melaksanakan seluruh rangkaian rencana. Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat yang mempersatukan setiap individu yang berbeda dan sebagai sarana setiap anggotanya untuk melakukan kegiatan mengekspresikan kemampuan diri sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya dalam bentuk kerja sama dan komunikasi yang baik antar anggota yang bersifat internal maupun kegiatan yang bersifat eksternal. Dalam organisasi ada sekelompok orang yang melakukan kegiatan yang berbeda dan terarah terkait antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan dan peran masing-masing dalam suatu kebulatan kerjasama. Selain itu struktur organisasi merupakan alat vital bagi perusahaan atau suatu lembaga dalam menjalankan aktivitasnya dan dari dalamnya akan dapat dilihat sejauh mana tingkat tanggung jawab dari setiap bagian atau personil menurut tugasnya masing-masing guna pencapaian tujuan perusahaan.

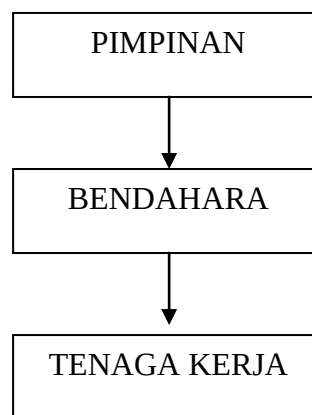
Tujuan dibentuknya organisasi adalah untuk membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang-orang berprestasi. Dalam penyusunan struktur organisasi haruslah fleksibel

dalam arti memungkinkan adanya penyesuaian-penyesuaian dengan keadaan perusahaan. struktur yang disusun juga harus menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Setiap perusahaan dalam usaha tidak terlepas dari struktur organisasi, dengan adanya struktur organisasi dapat membentuk beberapa pembagian tugas dan tanggung jawab seperti karyawan dan manager yang bekerja didalamnya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta dapat mempersatukan fungsi-fungsi yang ada didalam lingkungan organisasi perusahaan.

Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada bagan organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Sumber Tani



Sumber: UD. Sumber Tani Kota Baubau, 2017

Adapun uraian tugas pokok dan fungsi jabatan struktur organisasi UD. Sumber Tani akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas dan fungsi pimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab agar semua pekerjaan dikoordinasi untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - b. Pimpinan membantu bawahannya mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya.
 - c. Pimpinan memikul tanggung jawab dan membina bawahannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
 - d. Pimpinan mewakili dan membina hubungan yang harmonis kepada para pelanggan.
2. Bendahara
- a. Diberi tugas untuk menyimpan dan membayar/menyerahkan uang.
 - b. Melakukan manajemen keuangan/harta benda serta mengawasi pengelolannya.
3. Tenaga Kerja
- a. Memberikan pelayanan yang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
 - b. Orang yang bekerja untuk mendapatkan upah
 - c. Membantu pimpinan dalam mengelola UD. Sumber Tani.

4.1.3 Jenis Harga Beras pada UD. Sumber Tani

Sebagai salah satu distributor beras di Kota Baubau, UD. Sumber Tani dalam melakukan aktivitasnya selalu mengutamakan pelayanan dan kualitas beras agar minat dan kepuasan konsumen ada pada saat berbelanja di UD. Sumber Tani. Persaingan harga antara

distributor beras yang sangat kompetitif, membuat UD. Sumber Tani terus berusaha untuk menarik minat pembeli dengan memberikan pelayanan yang maksimal serta pengurangan harga pada pembelian jumlah tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi dari pemilik UD. Sumber Tani bahwa harga beras dipengaruhi jumlah beras yang ada di Kota Baubau dimana pada saat belum memasuki musim panen harga beras naik akan tetapi jika telah memasuki musim panen harga tersebut mengalami penurunan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jenis harga beras yang dijual pada UD. Sumber Tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jenis Beras dan Harga Jualnya Pada UD. Sumber Tani
Tahun 2017

Jenis Merk Beras	Harga per 10 Kg (Rp)	Harga per 25 Kg (Rp)	Harga per 50 Kg (Rp)
Merk Anak Beruang	-	245.000,-	480.000,-
Merk 788	-	260.000,-	510.000,-
Beras Ngkaring-ngkaring	104.000,-	250.000,-	490.000,-
Beras Super Poles	110.000,-	265.000,-	515.000,-
Beras Pandan	106.000,-	255.000,-	500.000,-

Sumber: UD. Sumber Tani Kota Baubau, 2017

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis beras yang dijual pada UD. Sumber Tani menjual jenis beras bervariasi, hal

ini didasarkan pada keinginan konsumen pada jenis beras yang diinginkan. Untuk harga beras tertinggi yaitu beras dengan merek Super Poles dimana harga per 10 Kg, sebesar 110.000,- ,Harga 25 kg sebesar Rp 265.000,- dan Harga per 50 Kg sebesar Rp. 515.000,-, sedangkan Untuk harga Beras terendah yaitu Beras dengan merek Anak beruang yang berkisaran Harga per 25 Kg sebesar Rp. 245.000,- dan harga per 50 Kg sebesar Rp. 480.000,-, dan juga Beras merek 788 Untuk harga per 25 kg Harganya sebesar Rp. 260.000,- dan juga 50 kg sebesar Rp. 510.000,-, Merek beras ngkaring-karing untuk harga per 10 Kg sebesar Rp. 104.000,- untuk 25 Kg sebesar Rp. 250.000,- sedangkan 50 Kg sebesar Rp. 515.000,- , Untuk Harga jenis beras Pandan Per 10 Kg seharga Rp. 106.000,- , 25 Kg seharga Rp. 255.000,- dan untuk beras karung 50 Kg seharga 500.000,- Pembelian dengan jumlah tertentu pada UD. Sumber Tani diberikan pengurangan harga sesuai dengan merek dan jumlah yang dibeli.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Unsur-Unsur Biaya Pembelian Beras Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau

Tujuan utama usaha yang dijalani khususnya UD. Sumber Tani adalah menjual beras dengan berusaha menaikkan minat pembeli dengan mengutamakan pelayanan dan kualitas beras. Penjualan tersebut ditandai dengan penggunaan harga pokok penjualan beras

yang tepat kepada pelanggan. Penetapan strategi yang tepat oleh manajemen akan berpengaruh dalam merebut persaingan pangsa pasar yang kompetitif. Salah satu strategi yang ditetapkan manajemen adalah dalam menetapkan harga pokok penjualan beras yang sesuai sehingga dapat menutup biaya produksi dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Akuntansi biaya dalam membantu manajemen untuk memperoleh informasi biaya selalu berkaitan dengan masalah klasifikasi biaya. Hal ini merupakan salah satu proses pengelompokkan yang sesuai.

UD. Sumber Tani Kota Baubau dalam menetapkan harga pokok penjualan beras, mengelompokkan biaya-biaya ke dalam beberapa macam pengeluaran biaya. Hal ini penting untuk memudahkan dalam perhitungan dan mempermudah fungsi pengawasan terhadap biaya-biaya tersebut. Adapun kelompok biaya yang memberikan kontribusi dalam penentuan harga pokok penjualan beras adalah sebagai berikut:

1. Biaya tenaga kerja merupakan kelompok biaya yang terdiri dari upah buruh kapal, upah buruh ke toko dan gaji karyawan UD. Sumber Tani.
2. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli beras dari pemasok baik di luar Kota Baubau maupun di dalam Kota Baubau serta biaya pembelian karung dan benang.

3. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya membiayai segala aktivitas perusahaan diluar biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku seperti biaya angkutan dan biaya penyusutan atas aset yang dimiliki oleh UD. Sumber Tani.
4. Biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam membiayai biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan.

Dalam setiap perusahaan akan menyajikan laporan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun. Laporan ini berguna untuk mengetahui perbandingan biaya dengan tahun lalu dan mengetahui apakah biaya tersebut sudah sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh UD. Sumber Tani Kota Baubau pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Biaya-Biaya yang Dikeluarkan Pada UD. Sumber Tani

Kota Baubau

No	Jenis Biaya	Jenis Karung Beras Per Kg			Jumlah
		10 Kg	25 Kg	50 Kg	
1.	Biaya Bahan Baku	Rp.37.800.000,-	Rp.38.980.000,-	Rp.40.150.000,-	Rp.116.930.000,-
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp.1.550.000,-	Rp.1.700.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 5.250.000.-
3.	Biaya Overhead Pabrik	Rp.1.100.000,-	Rp.1.170.000,-	Rp. 1.250.000,-	Rp. 3.520.000.-
4.	Biaya Administrasi & Umum	Rp. 850.000,-	Rp. 830.000,-	Rp. 850.000,-	Rp. 2.500.000.-
5.	Biaya Penjualan	Rp. 150.000,-	Rp. 165.000,-	Rp. 185.000,-	Rp. 500.000.-
Jumlah					Rp. 128.700.000,-

Sumber: UD. Sumber Tani Kota Baubau, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan UD. Sumber Tani Kota Baubau pada saat mendapatkan pengiriman beras dari luar Kota Baubau dimana biaya Bahan baku pembelian beras sebesar Rp. 116.930.000,-, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.250.000,-, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 3.520.000,-, biaya administrasi dan umum sebesar Rp. 2.500.000,- dan biaya penjualan sebesar Rp. 500.000,- sehingga total biaya yang dikeluarkan Pada UD Sumber Tani Kota Baubau sebesar Rp. 128.700.000,-.

4.2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau

Penentuan harga pokok produk merupakan perhitungan yang diambil oleh pimpinan usaha untuk memasukkan seluruh biaya yang melekat dalam pengadaan barang tertentu sehingga harga pokok penjualan yang ditentukan dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Bagi UD. Sumber Tani Kota Baubau dalam menentukan harga pokok produk metode yang diterapkan yaitu metode *full costing* dimana seluruh biaya yang terjadi dimasukkan sebagai biaya produksi pada saat pembelian beras.

Selanjutnya, penulis akan menyajikan data penjualan beras berdasarkan beras yang dipesan pada distributor yang dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan untuk penetapan harga pokok penjualan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa semua pesanan beras baik dari Kota Baubau maupun di luar Kota Baubau

habis terjual. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Penjualan Beras Pada UD. Sumber Tani Kota baubau
Bulan Januari s/d Desember 2017

Jenis Beras	Ukuran Beras / Kg			Harga Perkarung (Rp)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
	10 kg	25 kg	50 kg			
Anak Beruang	-	10	75	-	38.450.000,-	0,227%
				Rp. 245.000,-		
				Rp. 480.000,-		
				Total = 85 karung		
Beras 788	-	10	50	-	28.100.000,-	0.166%
				Rp. 260.000,-		
				Rp. 510.000,-		
				Total = 60 karung		
Beras Ngkaring2	20	10	55	Rp. 104.000,-	31.530.000,-	0.186%
				Rp. 250.000,-		
				Rp. 490.000,-		
				Total = 85 karung		
Beras Super Poles	25	10	60	Rp. 110.000,-	36.300.000,-	0.214%
				Rp. 265.000,-		
				Rp. 515.000,-		
				Total = 95 karung		
Beras Pandan	25	10	60	Rp. 106.000,-	35.200.000,-	0.207%
				Rp. 255.000,-		
				Rp. 500.000,-		
				Total = 95 karung		
JUMLAH	420				169.580.000,-	1,00

Sumber: UD. Sumber Tani Kota Baubau (diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil penjualan beras pada UD. Sumber Tani Kota Baubau dengan Jenis Beras Anak Beruang dengan Penjualan sebesar Rp.38.450.000,- baik Mulai Ukuran Beras dari 25 kg dan 50 kg dengan persentase 0,227 %, Sedangkan Beras dengan Penjualan Rendah yaitu Merek 788 dengan ukuran 25 Kg dan 50 Kg Sebesar Rp.28.100.000,- dengan Persentase 0,166 , penjualan beras selanjutnya beras Karing2 dengan ukuran Beras 10 Kg, 25 Kg Hingga 50 Kg dengan Penjualan sebesar Rp.31.530.000,- dan Presentase sebesar 0,186 % dan Beras Super Poles dengan Penjualan sebanyak 36.300.000 , ukuran 25 kg sebesar Rp. 36.300.000,- dengan Presentaseatau 0,214%, sedangkan penjualan beras dengan Merek Pandan ukuran 10 kg,25 kg Hingga 50 kg sebesar Rp. 35.200.000,-,- atau 0,207%.

Seluruh biaya yang dikeluarkan UD. Sumber Tani Kota Baubau dihitung sebagai harga pokok penjualan beras dan merupakan biaya-biaya yang terjadi pada saat beras yang dipesan tiba dan habis terjual. Jadi setiap karung beras akan menyerap biaya aktivitas jasa atau harga pokok sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh atas penjualan beras keseluruhan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pimpinan UD. Sumber Tani Kota Baubau bahwa beras yang masuk atas pesanan diharapkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 28.000.000,- dari investasi yang ditanamkan.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok Produksi beras dengan

menggunakan metode *full costing* pada UD. Sumber Tani Kota Baubau. Olehnya itu, sesuai dengan data biaya yang melekat atas pesanan beras dapat dihitung harga pokok produk dengan melakukan perhitungan *mark up* berdasarkan metode *full costing* yaitu sebagai berikut:

Biaya produksi UD. Sumber Tani Kota Baubau:

a. Biaya bahan baku	Rp. 116.930.000,-
b. Biaya tenaga kerja	Rp. 5.250.000,-
c. Biaya Overhead pabrik	Rp. 3.520.000,-
Jumlah biaya produksi	Rp. 125.700.000,-

Perhitungan *mark up*:

a. Biaya administrasi dan umum	Rp. 2.500.000,-
b. Biaya penjualan	Rp. 500.000,-
Total	Rp. 3.000.000,-
Laba yang diharapkan	<u>Rp. 28.000.000,-</u>

Jumlah biaya non produksi dan laba Rp. 31.000.000,-

$$\text{Mark up} = \frac{\text{biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Rp.31.000.000,-}}{125.700.000,-} \times 100\% = 25\%$$

Adapun perhitungan Sederhana harga pokok produk beras dengan dasar alokasi pendapatan untuk setiap ukuran karung beras sebagai berikut:

1. Beras 10 kg

Total biaya pembelian beras	Rp. 128.700.000,-
-----------------------------	-------------------

% pendapatan (0,044% x Rp. 128.700.000,-)	Rp. 5.662.800,-
Harga pokok beras (Rp. 5.662.800,- : 70 karung)	Rp. 80.897,-
<i>Mark up</i> (25% x Rp. 80.897,-)	<u>Rp. 20.224,-</u>
Harga pokok produk beras	Rp. 101.121,-

2. Beras 25 kg

Total biaya pembelian beras	Rp. 128.700.000,-
% pendapatan (0.075% x Rp. 128.700.000,-)	Rp. 9.652.500,-
Harga pokok beras (Rp. 9.652.500,- : 50 karung)	Rp. 193.050,-
<i>Mark up</i> (25% x Rp. 193.050,-)	<u>Rp. 48. 263,-</u>
Harga pokok produk beras	Rp. 241.313,-

3. Beras 50 kg

Total biaya pembelian beras	Rp. 128.700.000,-
% pendapatan (0,881% x Rp. 128.700.000,-)	Rp. 113.384.700,-
Harga pokok beras (Rp. 113.384.700,- :300)	Rp. 377.949,-
<i>Mark up</i> (25% x Rp. 377.949,-)	<u>Rp. 94.487,-</u>
Harga pokok produk beras	Rp. 472.436,-

4.2.3 Penyajian Laporan Harga Pokok Penjualan Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau

Berdasarkan perhitungan di atas, maka penyajian laporan penentuan harga pokok penjualan beras setiap ukuran karung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Harga Pokok Produk Beras Setiap Ukuran Karung Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau

Ukuran Beras	Harga Pokok Pembelian (Rp)	Tarif <i>mark up</i> 25%	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Harga Penjualan (Rp.)
10 kg	80.897,-	20.244,-	101.141,-	110.000,-
25 kg	193.050,-	48.263,-	241.313,-	265.000,-
50 kg	377.949,-	94.487,-	472.436,-	515.000,-

Sumber: UD. Sumber Tani Kota Baubau (diolah) 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penentuan harga pokok penjualan beras pada UD. Sumber Tani Kota Baubau atas penentuan harga pokok sesuai metode *full costing* dimana beras dengan ukuran 10 kg harga pokok sebesar Rp. 80.897,- tarif *mark up* sebesar Rp. 20.244,- dibulatkan sebesar Rp. 110.000,-. Beras dengan ukuran 25 kg harga pokok sebesar Rp. 193.050,- tarif *mark up* sebesar Rp. 48.263,- dibulatkan sebesar Rp. 265.000,-. Selanjutnya beras ukuran 50 kg harga pokok sebesar Rp. 377.949,- tarif *mark up* sebesar 94.487,- dibulatkan sebesar Rp. 515.000,-.

Perhitungan penentuan harga pokok penjualan beras yang dapat dilakukan oleh UD. Sumber Tani Kota Baubau dengan menerapkan metode *full costing* atas semua biaya yang terjadi, sehingga diperoleh harga pokok penjualan yang dapat menutupi biaya tersebut serta pencapaian laba yang sesuai.

4.2.4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan dan Perhitungan menggunakan Metode *full costing*

4.5 Perhitungan HPP menurut Perusahaan dan Menggunakan Metode *Full Costing*

Produk	Metode Perusahaan	Metode Full Costing
420 Beras Karung		
Biaya Bahan Baku	Rp. 116.930.000,-	Rp. 116.930.000,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.250.000,-	Rp. 5.250.000,-
Biaya Overhead pabrik	Rp. 3.520.000,-	Rp. 4.550.000,-
Biaya Admin dan Umum	Rp. 2.500.000,-	Rp. 2.500.000,-
Biaya Penjualan	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
Harga Pokok Produksi	Rp. 128.700.000,-	Rp. 129.730.000,-
Harga Pokok Produksi Per Karung	$\frac{\text{Rp. 128.700.000,-}}{420 \text{ Karung}}$ $= \text{Rp.306.429,-}$	$\frac{\text{Rp. 129.730.000,-}}{420 \text{ Karung}}$ $= \text{Rp.308.929,-}$

Sumber : Data yang di olah UD. Sumber Tani 2017

Berdasarkan Hasil analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Full Costing terdapat perbedaan pembebanan biaya pada Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp. 1.030.000,-. Dibandingkan dengan Perhitungan Perusahaan, Hasil harga pokok Produksi yang dihitung oleh Perusahaan Lebih rendah yaitu sebesar Rp. 128.700.000,-, dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Full Costing yaitu sebesar Rp. 129.750.000,-. Hal ini disebabkan Karena perhitungan dari perusahaan belum membebankan seluruh biaya overhead pabrik secara keseluruhan sehingga hasilnya

pun kurang tepat dan akurat . perhitungan Dari Perusahaan belum memasukkan seluruh biaya overhead seperti Pemeliharaan Kendaraan dan Penyusutan Alat mesin, serta kendaraan. Perusahaan pun belum memasukkan biaya air dalam perhitungan harga pokok produksinya . sehingga metode yang digunakan metode *Full costing* lebih tinggi dibanding dengan perhitungan perusahaan dikarena perhitungan dengan menggunakan *full costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam proses Produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai penentuan analisis penentuan harga pokok produksi beras dengan menggunakan metode *full costing* Pada UD. Sumber Tani Kota Baubau, maka dapat disimpulkan yaitu masih menggunakan metode sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan selama produksi dan masing ada beberapa komponen yang belum di masukan kedalam perhitungan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 128.700.000,- dengan memproduksi sebanyak 420 Kg beras, dengan harga pokok produksi rata-rata sebesar Rp.306.429, Sedangkan menurut Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Full Costing sebesar Rp. 129.730.000,-dengan nilai rata-rata Harga pokok produksi Sebesar Rp. 308.929,- , Penentuan harga pokok produksi yang didapat dengan menggunakan metode *full costing* yaitu lebih tinggi dikarenakan Metode *full costing* lebih rinci memasukkan komponen biaya dalam proses produksi secara tepat dan akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran yaitu Penentuan Harga Pokok Produksi beras Pak I Made Suparta, sebaiknya menggunakan perhitungan dengan menggunakan Metode *Full costing*. Karena metode Full Costing lebih rinci dalam memasukkan semua komponen biaya yang digunakan selama produksi berlangsung, sehingga hasilnya lebih akurat karena dengan biaya yang lebih rinci, harga pokokk Produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Dan juga sebaiknya menambahkan atau memasukkan biaya penyusutan, perbaikan mesin dalam perhitungan Overhead pabrik karena biaya penyusutan merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *Overhead* Pabrik.

L A M P I R A N

UD. SUMBER TANI
KELURAHAN TOMBA
Jln. WR. Monginsidi No. 42 Tomba Baubau
Telp. ☎ (0402-2824199)

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang Bertanda tangan dibawah ini Pemilik UD Sumber Tani Kelurahan
Tomba Kota Baubau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DILA MARSILINDA**
NPM : 101401060
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Yang Bersangkutan di atas adalah benar-benar Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Buton telah melakukan Penelitian di Lingkungan Kelurahan Tomba Baubau pada tanggal 08 September 2018 s/d 13 September 2018 dengan Judul : **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Beras Dengan Menggunakan metode Full Costing Pada UD Sumber Tani .**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tomba, 14 September 2018
a n Pemilik,

I MADE SUPARTA